



PROSIDING

SENDIMAS 2020

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

“Peran Perguruan Tinggi dalam Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Pengabdian pada Masyarakat di Era New Normal”

Vol. 5 No. 1 Tahun 2020
p-ISSN: 2541-559X
e-ISSN: 2541-3805

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yogyakarta, 17 September 2020

Co-Host





PROSIDING SENDIMAS 2020

(SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)

***“Peran Perguruan Tinggi dalam Transformasi, Adaptasi, dan
Metamorfosis Pengabdian pada Masyarakat di Era New Normal”***

Diselenggarakan di Yogyakarta pada 17 September 2020

PROSIDING SENDIMAS 2020

Komite Program:

Dr. Rogatianus Maryatmo, MA.
Clara Hetty Primasari, ST., M.Cs.
Drs. Alponsus Wibowo Nugroho Jati, MS.
Dr. Amos Setiadi, ST., MT.
Aloysius Bagas Pradipta Irianto, S.Kom.,M.Eng
Gabriella Hanny Kusuma, SE., M. Sc

Editor:

Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D.
Drs. Alponsus Wibowo Nugroho Jati, MS.
Elisabeth Tatia Pramajati, S.E.,MBA.
Meilani Kartikasari D, S.E.

Komite Pelaksana:

Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D (UAJY, Yogyakarta)
Prof. Dr. Kris Herawan Timotius (UKRIDA, Jakarta)
Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. (UKDW, Yogyakarta)
Dr. Teresa Liliana Wargasetia, S.Si., M.Kes., PA(K) (Universitas Kristen Maranatha, Bandung)
Dr. Berta Bakti Retnawati, MSi (Universitas Katholik Soegijapranata, Semarang)

Kata Pengantar

Puji dan syukur kepada Tuhan karena atas berkat dan rahmat Nya, Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENDIMAS) tahun 2020 dapat terlaksana dengan baik. SENDIMAS digagas oleh lima perguruan tinggi di Indonesia yaitu Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Kristen Maranatha, Universitas Kristen Krida Wacana, dan Universitas Katolik Soegijapranata untuk mewadahi publikasi hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. SENDIMAS diselenggarakan secara estafet di lima perguruan tinggi, dan tahun 2020 ini Universitas Atma Jaya Yogyakarta menjadi tuan rumah SENDIMAS 2020.

SENDIMAS adalah kegiatan yang dapat menjadi sarana desiminasi pengabdian dari seluruh civitas akademika berbagai disiplin ilmu tentang berbagai macam inovasi dan solusi-solusi dalam berbagai persoalan dalam masyarakat. SENDIMAS 2020 diharapkan agar dapat menginspirasi dan bermanfaat bagi masyarakat secara luas. Kegiatan Hal ini tercermin dalam tema kali ini, yaitu “Peran Perguruan Tinggi dalam Transformasi, Adaptasi dan Metamorfosis Pengabdian pada Masyarakat di Era New Normal”. SENDIMAS 2020 diikuti oleh 116 presenter yang telah melalui tahap review dan dinyatakan lolos untuk diseminarkan. Diselenggarakan secara daring melalui media Zoom dan diikuti oleh 130 peserta. Presenter kali ini berasal dari STIK Sint Carolus, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Brawijaya, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Kristen Krida Wacana, Universitas Kristen Maranatha, Universitas Kristen Satya Wacana, dan Universitas Lampung.

Selanjutnya kami ucapkan terima kasih kepada Narasumber, para presenter, dan para peserta yang telah berkenan untuk turut serta mensukseskan SENDIMAS 2020. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Panitia Penyelenggara yang telah bekerja dengan sebaik mungkin agar Webminar SENDIMAS 2020 dapat dilaksanakan dengan baik.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan selamat pada semua pihak yang berpartisipasi dalam SENDIMAS 2020, Salam sejahtera dan salam sehat.

Yogyakarta, 01 Oktober 2020



Prof. Ir. Suyoto., M.Sc., Ph.D

Ketua LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta

DAFTAR ISI

1	Penataan Kawasan Wisata Pucunggrowong Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul	halaman1 - 4
2	Penataan Kawasan Wisata Embung Pule Desa Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul	halaman 5 - 7
3	Pembekalan Kewirausahaan “Digital Marketing” Bagi Siswa-Siswi Kelas XII MIPA dan IPS di SMAK 2 BPK PENABUR JAKARTA	halaman 8 - 11
4	Implementasi Nilai Kepedulian Melalui Pameran Virtual Untuk Penanggulangan Wabah Pandemi C-19 di Era New Normal	halaman 12 - 17
5	Pelatihan Pengolahan Ketela Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Kepada Pegawai Cleaning Service di Universitas Katolik Soegijapranata	halaman 18 - 21
6	Adaptasi Pendampingan Teknik Membuat Media Alternatif Baru di Era New Normal	halaman 22 - 26
7	Peningkatan Profesionalitas Literasi Digital Guru Penabur Memasuki Era Industri 4.0	halaman 27 - 31
8	Penyuluhan dan Desain Alat Bantu di UKM Tahu Semanan di masa New Normal	halaman 32 - 35
9	Pelatihan Pembuatan Antiseptik Herbal untuk Ibu-ibu PKK di Tanjung Duren Selatan	halaman 36 - 39
10	Pandemi Covid-19 dan Pasca Pandemi dalam Pendidikan	halaman 40 - 42
11	Pemberdayaan Kader Paliatif Dalam Pelayanan Kesehatan Kanker Melalui Pelatihan Dan Pendampingan	halaman 43 - 46
12	Pembentukan dan Pembinaan Paguyuban Orangtua Peduli Stunting di Dusun Wonoroto, Gadingsari, Sanden, Bantul	halaman 47 - 50
13	Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Masyarakat Desa Munggur Wetan, Sidorejo, Ponjong, Gunung Kidul, Yogyakarta	halaman 51 - 54
14	Pembuatan Materi Pembelajaran Kewarganegaraan untuk Siswa SD Padukuhan Ngaran 2, Kulonprogo	halaman 55 - 57
15	Pembuatan Materi Penyuluhan Pemasaran Online untuk Masyarakat Padukuhan Payak, Gunungkidul	halaman 58 - 60
16	Pembuatan Materi Buku Ajar Taman Kanak-Kanak Pedukuhan Munggur Wetan, Gunung Kidul dan Pedukuhan Puyang, Kulon Progo	halaman 61-63
17	Pelatihan Fermentasi Yoghurt dari Susu Kambing Etawa	halaman 64 - 67
18	Pembuatan Pedoman Tanggap Bencana Bagi Warga Padukuhan Surubendo	halaman 68 - 71
19	Pengenalan Konsep Bangunan Tahan Gempa Melalui Kompetisi Rancang Bangun Menara Air Tahan Gempa	halaman 72 - 76
20	Pendampingan Penyusunan Kurikulum TIK di SMA Budya Wacana	halaman 77 - 81

- 21 Pelatihan Pembuatan Dendeng Ikan Belanak (Mulletts) Di Dusun Lempong Pucung, Desa Ujung Alang, Kecamatan Kampung Laut, Cilacap - Jawa Tengah. halaman 82 - 85
- 22 Bimbingan Matematika dengan bantuan teknologi informasi pada anak anak SD dengan Lembaga mika asih Bandung halaman 86 - 89
- 23 Peningkatan daya saing di era normal baru bagi pengusaha mi di Kelurahan Kemayoran, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur halaman 90 - 93
- 24 Peningkatan kualitas, inovasi, dan pemasaran produk bagi pengusaha industri kecil menengah di Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur halaman 94 - 97
- 25 Perwujudan Service Excellence Dengan Pendekatan Perilaku Konsumen Indonesia Pada Perusahaan Mitra Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala Surabaya halaman 98 - 101
- 26 Podcast Sebagai Media Informasi Pangan halaman 102 - 105
- 27 Pendampingan Penyusunan Master Plan Kawasan Wisata Bukit Tompak, Srimulyo, Piyungan, Bantul halaman 106 - 109
- 28 Efektivitas Pelatihan “Strategi Lolos Wawancara Kerja Behavioral Event Interview” Pada Mahasiswa halaman 110 - 113
- 29 Implementasi UAV 3D Mapping untuk Rekonstruksi Pasca Bencana Cagar Budaya Vihara Satya Budhi di Bandung halaman 114 - 117
- 30 Proses Instalasi, Desain Tata Letak Dan Sistem Informasi Kuntansi Untuk Usaha Air Minum Di Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kertajaya, Cianjur halaman 118 - 122
- 31 Perancangan Perahu Tenaga Surya untuk Wisata Perahu di Waduk Jatibarang halaman 123 - 127
- 32 Pelatihan Pembuatan Clay Stamp untuk Clay Stamping Bagi Guru dan Siswa SMPK Trimulia HITS secara luring maupun daring halaman 128 - 131
- 33 Pelatihan Membuat Kalung Etnik yang berkualitas sebagai ide bisnis di GKI jalan Guntur 13 Bandung halaman 132 - 134
- 34 Workshop Pembuatan Wayang 2D Bagi Guru Sekolah Minggu Gereja Kristen Pasundan halaman 135 - 138
- 35 Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pura “Widya Dharma”, Dero, Wedomartani, Ngemplak, Sleman Berdasarkan PSAK 45 halaman 139 - 142
- 36 Pelatihan Aplikasi Inventory Management System Berbasis Sistem Operasi Android pada E-Commerce halaman 143 - 145
- 37 Village Branding: Pembuatan Master Plan Ikonisasi Dan Brand Pariwisata Di Desa Wisata Tinalah halaman 146 - 149
- 38 Penyusunan Masterplan Bendung Tegal, Desa Kebon Agung, Imogiri, Bantul: Salah Satu Bentuk Pendampingan Desa Wisata halaman 150 - 154
- 39 Strategi Pengembangan Desa Tertinggal Dengan Kegiatan Abdimas Berkelanjutan Di Desa Curah Cottok, Kec. Kapongan., Kab. Situbondo, Jawa Timur halaman 155 -160
- 40 Ukrida Mengajar dalam Rangka Menyukkseskan Jam Belajar Malam (JBM) di Kelurahan Tanjung Duren Utara Jakarta Barat halaman 161 - 163

41	Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Olahan Pangan Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga	halaman 164 - 166
42	PKM Psikoedukasi Membangun Komunikasi Positif Di Tengah Keluarga Pada Masa Pandemi	halaman 167 - 171
43	Pembangunan Website Dusun Srumbung Gunung dan Pelatihan Administrator Website: Solusi Promosi Era Kenormalan Baru	halaman 172 - 176
44	Diseminasi Sistem Pemetaan Lahan Pertanian pada Kelompok Tani di BPP Pandak, Bantul	halaman 177 - 181
45	Pendidikan kesehatan berbasis Self-care untuk pasien Diabetes	halaman 182 - 185
46	Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Bercocok Tanam dengan Hidroponik Sistem Sumbu (Wick System) di Dusun Kalibondol Sentolo	halaman 186 - 190
47	Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Google Meet dalam Pelaksanaan Doa Rosario Online	halaman 191 - 195
48	Rancangan Studi Kelayakan Bisnis dan Training Siklus Akuntansi BUMDes Rancabango, Garut	halaman 196 - 199
49	Menilik Potensi Pasar Kaponan sebagai Pasar Wisata	halaman 200 - 204
50	Perguruan Tinggi Sebagai “Creative Hub”: Model Dan Praktik Dalam Proses Pewarisan Kreatif	halaman 205 - 207
51	Masa New Normal: Wisata Perahu di Waduk Jatibarang Kandri Kota Semarang	halaman 208 - 212
52	Pelatihan Menulis Opini secara Online bagi Umat Katolik Indonesia dalam rangka Hari Komunikasi Sosial se-Dunia ke-54	halaman 213 - 216
53	Penerapan Teknologi Melalui Video Edukasi Pembuatan Lubang Biopori Jumbo di Kelurahan Pandeyan Yogyakarta	halaman 217 - 220
54	Pengelolaan Risiko Bisnis bagi Wirausaha Muda	halaman 221 - 223
55	Perencanaan Bendung Danau Asem Besar Desa Asem Besar, Kecamatan Manis Mata Kabupaten Ketapang, Propinsi Kalimantan Barat	halaman 224 - 227
56	Pendeteksian Sisa Kekuatan Kayu Rumah Penduduk Desa Sibanggor Julu, Puncak Sorik Marapi, Sumatera Utara	halaman 228 - 231
57	LOKATINA 2019: Mengasah Kepekaan Terhadap Keanekaragaman Hayati Nusantara dan Meningkatkan Motivasi Menulis Ilmiah bagi Siswa SMA/SMK/ sederajat	halaman 232 - 238
58	Biocharity: Bioteknologi UKDW Berbagi di Masa Pandemi	halaman 239 - 242
59	EDUKASI PENCEGAHAN DBD MELALUI PELATIHAN SISMANTIK DI SDS TARUNA BANGSA SENTRA TAHU SEMANAN	halaman 243 - 245
60	Sosialisasi dan Penerapan PHBS untuk Pencegahan Covid-19 dengan Rajin Mencuci Tangan di Dukuh Karang Wetan, Desa Salamrejo, Kecamatan Sentolo	halaman 246 - 248
61	Pembekalan Teknologi AI melalui Metode Demonstrasi dan Eksperimen secara Daring bagi siswa SMA “X” di kota Bandung	halaman 249 - 252

62	PKM Penguatan Manajemen & Pengurusan Ijin Usaha Kelompok Salak Olahan Sorowangsan Girikerto Turi Sleman DIY	halaman 253 - 256
63	Pengaplikasian Sistem Warta Gereja, Bank Sampah dan Data Umat di Paroki Santa Maria Assumpta Klaten	halaman 257 - 260
64	Upaya Mewujudkan Peradilan Yang Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas	halaman 261 - 264
65	Pengembangan Masyarakat yang Mandiri Berkelanjutan melalui Budidaya dan Olahan Jamur Di Dusun Demangan Argodadi Sedayu Bantul	halaman 265 - 267
66	Pelatihan Pengolahan Jambu Biji Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Pada Ibu Rumah Tangga Desa Getasblawong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal	halaman 268 - 271
67	Okara Probiotik sebagai Alternatif Pemanfaatan Limbah Tahu di Sentra Tahu Semanan, Kali Deres	halaman 272 - 274
68	Peningkatan Kualitas Riset Siswa dan Guru SMAN I Jetis dan SMAN 2 Bantul beserta Sekolah Imbasnya	halaman 275 - 278
69	Pelatihan Kader Posyandu Lansia Dusun Kalisentul, Banjarharjo, Kalibawang, Kulonprogo	halaman 279 - 282
70	Workshop dan Lomba Upcycle Daring	halaman 283 - 285
71	Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Calon Keluarga Baru Pada Bina Pra Nikah di GKI Agus Salim Bekasi	halaman 286 - 290
72	Peningkatan Pemahaman tentang Mismatch Pekerjaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir	halaman 291 - 294
73	Aplikasi Penyelamatan Pendaki pada Situasi Darurat bagi Radio Antar Penduduk Indonesia	halaman 295 - 297
74	Pengembangan Kecakapan Komunikasi Digital pada Generasi Muda	halaman 298 - 301
75	Pelatihan Aplikasi Lessonwriter dan Quizizz Bagi Guru – Guru Sekolah Kristen Kalam Kudus Jakarta	halaman 302 - 305
76	Peluang Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan Pada Pengembangan Kampung Berbasis Masterplan Di Kota Yogyakarta	halaman 306 - 311
77	Strategi Intervensi Keperawatan Komunitas Selama Pandemi Covid 19 Bagi Agregat Dewasa	halaman 312 - 316
78	Pembuatan Video Promosi Berbahasa Inggris Desa Wisata Purwosari & Jatimulyo	halaman 317 - 320
79	Teknologi Tepat Guna Alat Pamarut dan Pemeram Santan Kelapa bagi Pengrajin Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) di Desa Dakiring Madura	halaman 321 - 324
80	Pelatihan Pemanfaatan Energi Alternatif Arang Briket dari Sampah Organik bagi Para Fasilitator Lingkungan Se-Kotamadya Surabaya	halaman 325 - 328
81	Mematuhi Protokol Kesehatan Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru	halaman 329 - 331

82	Character Building Berbasis Positive emotions Sebagai Dasar Pembentukan Soft skill Persiapan Masuk Dunia Kerja Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir	halaman 332 - 335
83	Pemberdayaan Kelompok Tani Gemah Ripah Kelurahan Bausasran Menuju Kampung Mandiri Pangan dan Ekowisata Perkotaan	halaman 336 - 338
84	Pelatihan Ketrampilan Sulam Pita Dan Pendampingan Pada Paguyuban Ibu-Ibu Kreatif Pudak Payung	halaman 339 - 342
85	Pembelajaran Jarak Jauh Memanfaatkan Radio Komunitas	halaman 343 - 345
86	Peningkatan Profesionalitas Guru Dengan Pelatihan Pembuatan Konten Video Pembelajaran	halaman 346 - 350
87	Perempuan Produktif dalam Kegiatan Regrow di RW 15 Kelurahan Tanjung Mas Semarang	halaman 351 - 355
88	Pengadaan WIFI Bagi Anak-Anak Sekolah di RT 49 RW 11 Badran Yogyakarta untuk Mendukung Cara Belajar Daring dan Sosialisasi Program Gerakan PANDAI	halaman 356 - 359
89	Model Pemberdayaan Masyarakat pada Pelaksanaan Kegiatan KKN di masa Pandemi	halaman 360 - 363
90	Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat sebagai Minuman Instan di Desa Asam Besar dan Pematang Raya, Kabupaten Ketapan, Kalimantan Barat	halaman 364 - 367
91	Rancangan Pelatihan Kewirausahaan Untuk Kontraktor Kelas Kecil	halaman 368 - 371
92	Metode Penyusunan Masterplan Kampung Purbonegaran dalam masa Pandemi COVID-19	halaman 372 - 376
93	Pembuatan Pupuk Cair dari Urine Sebagai Pendukung Terwujudnya Program Kampung Sayur di Kampung Kota Yogyakarta	halaman 377 - 380
94	Pemberdayaan Masyarakat Dengan Model Pembelajaran Service - Learning untuk Perancangan Kawasan Wisata di Wates, Kulonprogo	halaman 381 - 385
95	Pendampingan Workshop Ketukangan dan Keterampilan Bambu Komunitas Tracking Terbit Menoreh	halaman 286 - 289
96	PKM Peningkatan Nilai Tambah Kerang Hijau melalui Pengolahan, Pengemasan dan Pemasaran di Blok Empang, Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara	halaman 390 - 393
97	Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan 'Bakul Cilik (UKM)' di Kevikepan DIY	halaman 394 - 397
98	Usulan Pembelajaran Daring secara Ekonomis dengan Pemanfaatan Telepon Selular	halaman 398 - 400
99	Pembuatan Video sebagai Media Pembelajaran Membuat Batik	halaman 401 - 404
100	Konsep dan Layout Desain Interior Museum Kebudayaan Tionghoa Indonesia Yayasan Dana Sosial Priangan di Bandung	halaman 405 - 409
101	Inovasi dan Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat di Era Adaptasi Kebiasaan Baru	halaman 410 - 413

102	Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kampus: Analisis Switching Behavior Melalui Model Service Quality (Pilot Project Pendampingan Tempat Kos X)	halaman 414 - 417
103	Perluasan Pemasaran Produk Paguyuban Usaha Kecil di Klebakan, Salamrejo Melalui E-Commerce	halaman 418 - 423
104	Pembimbingan dalam Implementasi Kurikulum Informatika bagi Guru-Guru SMP di Yogyakarta	halaman 424 - 427
105	Pengembangan Sentra Pertanian Perkotaan (urban farming) melalui Program Pembuatan Masterplan	halaman 428 - 432
106	Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Bamboopreneurship	halaman 433 - 437
107	Pemberdayaan Masyarakat Dengan Melibatkan Jejaring “Maps” Untuk Mencegah Maraknya Pernikahan Anak	halaman 438 - 440
108	Pelatihan Kepemimpinan: Kerja Tim Untuk Tim Penggerak Pemberdayaan Keluarga (Pkk), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Lpm), Karang Taruna Dan Pegawai Kelurahan Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Bandung	halaman 441 - 443
109	Pendampingan Kewirausahaan bagi para Guru di Sekolah Dhammasavana di Jakarta Barat	halaman 444 -446
110	Desain Pemanfaatan Potensi Mata Air Bagi Masyarakat di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang	halaman 447 - 450
111	Pengembangan Program Extensive & Fun Reading di SMP Sanjaya Girimulyo	halaman 451 - 454
112	Pembuatan Materi Penyuluhan Pengelolaan Sampah untuk Masyarakat Padukuhan Ngaran 2, Kulonprogo	halaman 455 - 457
113	PKM Kelompok Petani Organik di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajang, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta	halaman 458 - 462
114	Literasi Informasi Kesehatan Pasien Kanker	halaman 463 - 465
115	Gerakan Literasi Digital Microsoft Excel untuk Meningkatkan Kemampuan Staf Dinas Perpustakaan JABAR secara Daring	halaman 466 - 469
116	Pelatihan Kepemimpinan Dengan Topik Kerja Tim Lanjutan Bagi Tim Penggerak Pemberdayaan Keluarga (PKK), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Karang Taruna dan Pegawai Kelurahan Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Bandung	halaman 470 - 474

Perempuan Produktif dalam Kegiatan *Regrow* di RW 15 Kelurahan Tanjung Mas Semarang

Rustina Untari¹
Program Studi Manajemen
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang
untari@unika.ac.id¹

Angelika Riyandari²
Program Studi Sastra Inggris
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang
a.riyandari@unika.ac.id²

Bernadeta Resti Nurhayati³
Program Studi Hukum
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang
resti@unika.ac.id³

Ekawati Marhaenny Dukat⁴
Program Studi Sastra Inggris
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang
ekawati@unika.ac.id⁴

Emilia Ninik Ayardawati⁵
Program Studi Sastra Inggris
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang
emilianinik@unika.ac.id⁵

Alberta Rika Pratiwi⁶
Program Studi Teknologi Pangan
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang
pratiwi@unika.ac.id⁶

Retno Yustini⁷
Program Studi Manajemen
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang
retno_yustini@unika.ac.id⁷

Hotmauli Sidabalok⁸
Program Studi Hukum
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang
oely.sidabalok@unika.ac.id⁸

V.G. Sri Rejeki⁹
Program Studi Arsitektur
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang
vege@unika.ac.id⁹

Abstrak— Untuk mengurangi dampak pandemi corona Covid-19 yang dapat mengakibatkan perempuan dan anak menjadi korban kemiskinan, Pusat Studi Wanita (PSW) Unika Soegijapranata melakukan pendampingan kepada perempuan di RW 15 Kelurahan Tanjung Mas dalam kegiatan *urban farming* dengan cara menanam kembali (*regrow*) sayuran dan EMPON-EMPON. Kegiatan ini diharapkan dapat menjaga ketahanan pangan peserta dampingan yang terdampak pandemi Covid-19. Untuk mengatasi kelangkaan lahan, tanaman tersebut ditanam dalam pot atau polybag. Tanaman yang dipilih juga merupakan tanaman yang mudah ditanam dan dapat segera dipanen. Target pendampingan kegiatan ini adalah perempuan produktif di wilayah RW 15. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Pusat Studi Wanita (PSW) Unika Soegijapranata dengan Lembaga Pendamping Usaha Kecil Buruh Tani dan Nelayan (LPUBTN). Kegiatan pendampingan dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap persiapan materi pendampingan yang berupa pembuatan modul dan video tutorial tentang cara menanam kembali dan pembuatan contoh tanaman yang ditanam kembali serta tahap pelaksanaan kegiatan. Pendampingan kegiatan ini sebagian besar dilaksanakan dengan metode daring (*online*) memanfaatkan media sosial *WhatsApp*. Tanaman hasil *regrow* adalah daun ketela, onclang, kangkung, empon-empon, bayam, serai, ginseng, dan katuk. Kecuali itu juga diberikan pendampingan untuk pembuatan pupuk dan pemberian benih. Keberhasilan kegiatan ini sangat beragam tergantung pada partisipasi peserta dampingan; ada RT yang sangat kreatif dan bersemangat sehingga menghasilkan banyak sayuran dan bumbu, ada RT yang sangat pasif dan tidak ada kemajuan apa-apa. Untuk kegiatan serupa di masa yang akan datang, disarankan untuk menyoal perempuan produktif yang mempunyai ketertarikan atau keinginan untuk melakukan kegiatan menanam.

Kata Kunci—*regrow*, perempuan, pandemi covid-19, Tanjung Mas

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ketahanan pangan di Indonesia telah ditegaskan dalam UU No.7 tahun 1996 tentang pangan. Ketahanan pangan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan pengaturan, pembinaan dan atau pengawasan terhadap kegiatan atau proses produksi pangan terhadap kegiatan dan proses produksi pangan siap dikonsumsi manusia[1]. Gender dan ketahanan pangan memang terkait erat[2]. Perempuan ada di setiap tahapan produksi pangan: dari pengolahan lahan sampai kepada pemenuhan; dari pengolahan pangan sampai dengan tersaji di meja makan[3].

Ketahanan pangan ini sangat penting bagi perempuan[4] karena biasanya kemiskinan berdampak pada perempuan dan anak[5]. Dalam hal ini perempuan dan anak menjadi korban psikis maupun fisik yang berupa kekurangan gizi[6]. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan gerakan mandiri pangan dimana sebagian dari kebutuhan pangan dapat diusahakan atau ditanam sendiri. Masalahnya, tidak semua orang memiliki lahan untuk bercocok tanam. Oleh karena itu keterbatasan ini harus diatasi dengan bertanam dalam pot dan menanam yang bisa ditanam dan dibutuhkan (misalnya sayur dan bumbu)[7][8]. Juga menanam tanaman yang berumur pendek, supaya dapat segera dipanen.

Salah satu cara mengatasi kelangkaan pangan adalah melakukan produksi sendiri atau menanam sendiri, agar kebutuhan pangan dapat tercukupi atau ditopang tanpa mengeluarkan biaya. Salah satu metode menanam yang dirasa murah dan cepat dapat dinikmati hasilnya adalah dengan melakukan *REGROW*. *Regrow* adalah secara harafiah artinya menanam kembali. Metode *regrow* merupakan cara membudidayakan tanaman dengan memanfaatkan bagian tanaman sisa dari tanaman sayur

yang dikonsumsi. Metode *regrow* tidak e cara khusus menanam dengan menyediakan bibit berupa biji atau batang untuk stek.[9]

Saat orang memasak orang sering membuang bagian tanaman yang sebenarnya bisa orang gunakan lagi. Tanaman yang biasanya dibuang tersebut sebetulnya banyak yang dapat ditanam kembali. Menurut Elzer-Peters, ada beberapa alasan mengapa metode *regrow* ini penting.[10] Pertama, menanam kembali sisa sayuran dapat menghemat uang karena orang tidak perlu lagi mengeluarkan uang untuk membeli sayuran. Orang bisa memanen tanaman yang sisa tanamannya ditumbuhkan lagi. Kedua, orang selalu bisa mengonsumsi sayuran segar. Karena sayuran tersebut ditanam sendiri, maka orang dapat memetik atau memanen sayuran tersebut tepat sebelum mulai masak sehingga sayuran yang dipakai dijamin kesegarannya. Ketiga, mengurangi sampah dapur. Karena sisa sayur ditanam ulang, otomatis sayur yang dibuang menjadi berkurang. Sayuran yang tidak dapat ditanam kembali dapat dioleh menjadi kompos. Keempat, keamanan bahan pangan dapat dikontrol. Karena sayuran ditanam sendiri, maka dapat dipastikan bahwa tanaman tersebut tidak tercemar bakteri atau mengandung pestisida yang berbahaya. Kelima, menghemat uang untuk membeli benih atau bibit tanaman untuk kebun. Orang tidak perlu lagi membeli benih atau bibit tanaman bagi kebunnya.

Kegiatan ini ditujukan kepada perempuan di perkotaan pada wilayah yang kemungkinan besar mengalami dampak Covid 19. Mereka didampingi untuk melakukan pertanian kebutuhan sehari-hari (sayur dan bumbu) di wilayah yang penduduk miskinnya masih banyak dan kemungkinan terdampak pandemi Covid 19 ini. Dampaknya dapat berupa PHK, tidak dapat berjualan atau mencari nafkah yang lain. Pertanian untuk masyarakat kota yang biasanya disebut *urban farming* ini kecuali dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan juga untuk melindungi lingkungan[11]. Dalam melaksanakan kegiatan ini, Pusat Studi Wanita (PSW) Unika Soegijapranata melakukan pendekatan kepada Lembaga Pendamping Usaha Kecil Buruh Tani dan Nelayan (LPUBTN) yang mempunyai wilayah binaan yang membutuhkan dampingan di bidang *urban farming* yaitu wilayah RW 15 Kelurahan Tanjung Mas.

II. METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Pusat Studi Wanita (PSW) Unika Soegijapranata melakukan dua tahap kegiatan. Tahap pertama adalah pembuatan peraga materi pembinaan dan pembuatan sampel bahan pembinaan dan tahap yang kedua adalah aktivitas pendampingan.

A. Pembuatan Peraga Materi Pembinaan dan Sampel Bahan Pembinaan

Kegiatan ini dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi pembuatan peraga materi dan pembuatan sampel tanaman *regrow*.

1. Anggota tim pengabdian membuat peraga panduan yang berupa panduan tertulis tahapan *regrow* tanaman yang dipilih dan video tutorial tahapan

regrow tanaman tersebut. Video yang dibuat harus jelas dan tidak boleh terlalu panjang sehingga dapat dengan mudah diikuti dan agar dapat diunggah lewat media sosial *WhatsApp*.

2. Anggota tim pengabdian melakukan *regrow* sebanyak banyaknya (minimal 10 tanaman). Hasil *regrow* ini akan diserahkan kepada mitra sebagai bagian dari sampel.
3. Pembagian tanaman baru yang sudah tumbuh kepada kelompok dampingan.
4. Untuk anggota tim pengabdian yang membuat pupuk, anggota tersebut membuat video tutorial pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan bahan-bahan sisa (sampah organik) berupa kompos dan pupuk cair. Sampel pupuk organik tersebut juga dibuat untuk dibagikan ke kelompok dampingan.

B. Aktivitas Pendampingan

Setelah alat peraga (lembar panduan dan video tutorial) dibagikan, maka kegiatan berikutnya adalah pendampingan. Kepada satu orang tim pengabdian akan diberikan minimal 1 kelompok perempuan untuk didampingi. Jumlah kelompok dampingan tergantung dari Pihak RW yang difasilitasi LPUBTN. Kegiatan pendampingan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Antara Tim Pendamping dari PSW Unika dan perempuan dampingan terhubung dengan medsos.
2. Kepada kelompok dampingan dibagikan sampel tanaman yang harus dipelihara. Tim Pengabdian mendampingi pemeliharaan ini.
3. Kelompok dampingan juga diwajibkan menanam sendiri (bukan hanya memelihara sampel yang dibagikan) terutama *regrow* sebanyak banyaknya. Minimal satu orang dampingan menanam kembali tiga tanaman. Tanaman baru lain yang berasal dari benih. Metode menanam menggunakan panduan video tutorial yang dibagikan kepada kelompok.
4. Tim Pendamping melakukan kegiatan pendampingan dan monitoring terhadap kegiatan kelompoknya sesering yang dapat dilakukan melalui media sosial (*WhatsApp*) dengan bukti foto.
5. Tim pendamping melaporkan atau mengkomunikasikan perkembangan kegiatan pendampingannya dalam *WhatsApp Group* pendamping. Dan buat laporan mingguan secara tertulis kepada ketua tim.
6. Suatu saat, jika kondisi memungkinkan dapat dilakukan kunjungan lapangan untuk bertemu dan bersilahturahmi dengan masyarakat dampingannya. Sebagai catatan tambahan, dalam pelaksanaan pendampingan, video tutorial yang semula hanya direncanakan untuk dibagikan lewat media sosial *Whatsapp*, juga diunggah ke *YouTube*. Hal ini dimaksudkan agar video tutorial tentang menanam dengan metode *regrow* ini dapat diakses dan digunakan sebagai media informasi oleh masyarakat luas, tidak hanya kelompok dampingan[12].

III. DISKUSI

Pada tahap pembuatan peraga yang berupa video tutorial, anggota Pusat Studi Wanita yang terlibat dalam kegiatan ini menghasilkan delapan panduan dan video tutorial *regrow* tanaman dan satu video tutorial pembuatan pupuk. Kesembilan video tutorial tersebut adalah:

1. Panduan dan video tutorial *regrow* daun ketela (tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=gUyZBqtH1g>)
2. Panduan dan video tutorial *regrow* onclang (tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=H6xKE5boBc&t=33s>)
3. Panduan dan video tutorial *regrow* kangkung (tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=4wA1Tf4FFo>)
4. Panduan dan video tutorial *regrow* empon-empon bumbu dapur (tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=GENDklQgDVg>)
5. Panduan dan video tutorial *regrow* bayam (tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=PNihQRIP600>)
6. Panduan dan video tutorial *regrow* serai (tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=0UmtYg0bMk>)
7. Panduan dan video tutorial *regrow* daun ginseng (tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=GKIVCMMYhfw>)
8. Panduan dan video tutorial katuk (tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=eMrPmo3rVx4>)
9. Panduan dan video tutorial pembuatan pupuk organik (tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=IVreJCh-6G0>)

Video tutorial yang dibuat oleh tim setara dengan buku panduan yang biasanya diterima oleh masyarakat sasaran jika dalam keadaan normal. Namun seperti yang telah diinformasikan sebelumnya, keadaan normal baru membuat tim menjadi kreatif dan mengubah panduan tersebut dalam bentuk digital. Media penyuluhan dalam bentuk digital ini diunggah ke media sosial YouTube sehingga masyarakat luas diluar kelompok dampingan juga dapat mengakses informasi tersebut. Contoh isi tutorial tersebut dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 berikut ini.



Panduan *regrow* tanaman serai oleh Ekawati Marhaenny Dukut



Video tutorial *regrow* sayur daun ginseng oleh Rika Pratiwi
<https://www.youtube.com/watch?v=GKIVCMMYhfw>

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat Pusat Studi Wanita mendapat banyak pengalaman sekaligus tantangan. Perlu diketahui, kegiatan pengabdian yang dilakukan Tim PSW Unika Soegijapranata adalah secara virtual. Pertemuan fisik tim pendamping dan masyarakat dampingan sangat minimal atau bahkan tidak ada. Pendampingan secara virtual tersebut memunculkan berbagai tantangan yang diringkas dalam evaluasi interaksi yang terjadi antara tim pendamping dan masyarakat dampingan dengan menggunakan fasilitas *WhatsApp Group* di telepon genggam.

Evaluasi kegiatan per kelompok dampingan dapat dilihat dalam diskusi di bawah ini.

1. Kelompok dampingan RT 01:

Pada awalnya Kelompok RT 01 kurang merespon. Mereka bahkan tidak kunjung mengambil bahan penanaman yang dititipkan kepada Ibu RW, namun kemudian salah satu ibu RT 01 dapat dihubungi. Ibu inilah yang membagikan info kepada ibu-ibu yang lain termasuk kepada ibu RT dan meminta anggota kelompok untuk aktif dalam penanaman dan dalam grup *Whatsapp* Hambatan yang dihadapi oleh kelompok dampingan ini adalah RT 01 termasuk wilayah banjir rob. Saat dilaksanakan kegiatan sedang banjir rob sehingga kegiatan penanaman tidak dapat dilakukan. Pendamping memberi contoh kegiatan yang dilakukan oleh RT lain yang sudah melakukan kegiatan untuk memberi motivasi kepada kelompok dampingan.

2. Kelompok dampingan RT 02:

Kelompok ini tidak aktif baik di penanaman maupun dalam berkomunikasi. Bahkan kelompok dampingan memberi usulan untuk menitipkan tanaman sampel di tempat ibu RW dan akan membayar biaya perawatan. Usulan tersebut berdasarkan alasan banjir rob di RT 02 dan tidak adanya lahan untuk meletakkan tanaman sampel. Pendamping pada akhirnya memutuskan untuk melakukan kunjungan langsung untuk memotivasi kelompok dampingan. Pendamping juga memperlihatkan cara penempatan tanaman sehingga dapat terhindar dari rob.



Cara penempatan pot tanaman di RW 15 sehingga tidak terkena banjir rob

3. Kelompok dampingan RT 03:

Dalam pelaksanaan kegiatan *regrow*, kelompok ini kurang antusias baik dalam penanaman maupun dalam berkomunikasi. Alasan ketidakaktifan kelompok dampingan adalah banjir rob di wilayah RT 03 dan tidak adanya lahan. Alternatif yang diusulkan pendamping adalah tanaman ditawarkan kepada ibu-ibu yang memang menyukai tanaman dan kegiatan menanam. Selain itu anggota perlu dimotivasi tentang benefit kegiatan ini secara nyata.

4. Kelompok dampingan RT 04:

Kelompok RT 04 ini tidak aktif dalam kegiatan penanaman dengan alasan sibuk bekerja dan tidak tertarik pada kegiatan penanaman kembali. Pendamping BERUSAHA memberikan motivasi dengan memperlihatkan contoh dari grup RT yang lain, namun tetap saja tidak ada respon dari kelompok RT 04. Menarik bahwa ibu RW dari kelompok ini sebetulnya berasal dari RT 04, namun yang bersangkutan memang sengaja tidak masuk dalam kelompok kecil ini agar dapat membina kelompok yang lebih besar dengan lebih obyektif.

5. Kelompok dampingan RT 05:

Meskipun tidak terlalu aktif berkomunikasi karena hanya ada satu anggota kelompok dampingan yang memiliki telepon genggam, kelompok ini melakukan aktifitas penanaman. Setelah pendamping memperlihatkan foto-foto dari RT lain yang lebih aktif, ibu-ibu kelompok dampingan mulai menanam kembali glandir (ubi jalar), kangkung, onclang, serai, dan empon-empon. Dari beberapa jenis tanaman yang dicoba ditanam kembali, yang berhasil tumbuh baik adalah glandir.

6. Kelompok dampingan RT 06:

Komunikasi dengan kelompok RT 06 dan kegiatan penanaman tidak berjalan terlalu baik. Dengan alasan tidak ada lahan, tanaman sampel dan tanaman *regrow* ditiptkan ke salah satu ibu yang kebetulan rumahnya mempunyai sisa lahan. Alasan yang lain adalah adanya banjir rob dan tanaman dimakan tikus. Pendamping memotivasi kelompok melalui dua ibu yang aktif berkomunikasi.

7. Kelompok dampingan RT 07:

Kelompok RT 07 tidak cepat memberi tanggapan ketika diajak komunikasi. Oleh karena itu, pendamping datang ke lokasi langsung dan bertemu dengan anggota kelompok sehingga kegiatan bisa berjalan.

8. Kelompok dampingan RT 08:

Komunikasi dengan kelompok RT 08 tidak bisa berjalan aktif; lebih bersifat sepihak dari pendamping. Alasannya adalah tidak banyak anggota yang mempunyai telepon genggam dan tidak aktifnya *WhatsApp* mereka karena tidak ada kuota. Sementara itu, kegiatan menanam bersama juga terhambat, karena ketua PKK RT bekerja sehingga sibuk dan tidak sempat mengumpulkan anggotanya untuk kegiatan ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, pendamping mengunjungi kelompok dampingan secara langsung sehingga kegiatan dapat berjalan.

9. Kelompok dampingan RT 09:

Kelompok dampingan RT 09 adalah kelompok dampingan yang paling aktif dan paling berhasil dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Meskipun lokasi dampingan mengalami banjir rob yang cukup tinggi (selutut) dan mengalami kecemasan karena adanya hama tikus, kelompok dampingan RT 09 aktif dan bersemangat melakukan penanaman. Satu potensi yang ada yaitu ketua kelompok dan anggota dampingan kooperatif, dapat diajak berbincang dengan sersan (serius tetapi santai) dalam kelompok *WhatsApp* meski tidak semua anggota mempunyai telepon genggam. Kelompok dampingan juga kreatif dalam keterbatasan lahan. Mereka berkreasi menanam kangkung yang ditempatkan di pagar dan dengan media air di ember yang juga untuk memelihara ikan lele.



Hasil penanaman di kelompok dampingan RT 09 RW 15

IV. KESIMPULAN

Evaluasi pelaksanaan program pendampingan menunjukkan bahwa keberhasilan program ini sangat bervariasi tergantung pada kesediaan dan keaktifan peserta dampingan. Peserta dampingan yang aktif contohnya adalah peserta dampingan pada RT 9. Mereka sangat bersemangat mengikuti kegiatan ini sehingga tanaman contoh terpelihara baik dan dapat dikembangkan dalam jumlah yang lebih banyak. Mereka bahkan dapat menambah kegiatan dengan memelihara lele di ember yang di atasnya diberi tanaman kangkung. Komunikasi antara peserta dampingan di RT 09 dengan pendamping juga berjalan dengan lancar. Peserta dampingan yang pasif contohnya adalah peserta dampingan di RT 02. Mereka menitipkan contoh tanaman kepada Ibu RW dengan alasan tidak ada lahan yang dapat digunakan. Komunikasi antara peserta dampingan dengan pendamping juga tidak berjalan dengan baik karena peserta dampingan tidak menanggapi sapaan maupun pertanyaan pendamping di grup *WhatsApp*. Singkatnya, pendampingan dalam bentuk daring tidak bisa berjalan seefektif pendampingan dalam bentuk tatap muka secara langsung.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam pelaksanaan program serupa di waktu yang akan datang. Untuk memotivasi peserta dampingan yang pasif, disarankan untuk menunjukkan kepada mereka percontohan dari peserta dampingan yang aktif. Selain itu, karena tidak semua orang mempunyai ketertarikan dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan menanam, maka agar program ini dapat berhasil disarankan untuk menyasar peserta dampingan yang senang dengan kegiatan menanam atau mereka

menyatakan tertarik untuk mengikuti kegiatan menanam. Saran yang selanjutnya adalah kunjungan secara langsung ke peserta dampingan jika sudah memungkinkan karena hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendampingan daring tidak seefektif pendampingan secara tatap muka. Saran yang lain adalah sebelum dilibatkan dalam kegiatan, peserta damping harus sudah paham betul akan manfaat menanam ulang (*regrow*) ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Soegijapranata yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kepada warga RT 15 Kelurahan Tanjung Mas yang bersedia menjadi kelompok dampingan PSW Unika Soegijapranata, dan kepada Lembaga Pendamping Usaha Kecil Buruh Tani dan Nelayan (LPUBTN) yang telah menjadi mitra Pusat Studi Wanita (PSW) Unika Soegijapranata dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depkes, “Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1996 Tentang Pangan,” no. 7, 1996.
- [2] S. Arif, M. Syukri, R. Holmes, and V. Febriany, “Gendered Risks, Poverty and Vulnerability: Case Study of the Raskin Food Subsidy Programme in Indonesia,” London, 2010.
- [3] A. Siagian, “Ketahanan Pangan Keluarga,” *FKM USU*. FKM USU, Medan, pp. 222–226, 2010.
- [4] T. Sumarti, “The Food Security Programme in the Food-Vulnerable Communities of Java, Indonesia: The Need for a Gender Lens,” in *Ensuring A Square Meal: Women and Food Security in Southeast Asia*, T. W. Devasahayam, Ed. New Jersey, London, Singapore, Beijing, Shanghai, Hongkong, Taipei, Chennai, Tokyo: World Scientific, 2018.
- [5] D. Susilastuti, “Poverty reduction models: Indonesian agricultural economic approach,” *Eur. Res. Stud. J.*, vol. 20, no. 3, pp. 164–176, 2017, doi: 10.35808/ersj/702.
- [6] C. Ngoma and S. Mayimbo, “The Negative Impact of Poverty on the Health of Women and Children,” *Ann. Med. Health Sci. Res.*, vol. 7, no. 6, pp. 442–446, 2017, [Online]. Available: <https://www.amhsr.org/articles/the-negative-impact-of-poverty-on-the-health-of-women-and-children.pdf>.
- [7] C. E. Ayuningtyas and S. E. D. Jatmika, *Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Meningkatkan Gizi Keluarga*, vol. 1, no. 9. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- [8] H. Sunarjono and F. A. Nurrohmah, *Bertanam Sayuran Buah*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2018.
- [9] “How to Re-grow Vegetables From Cuttings.” <https://www.urbancultivator.net/regrow-vegetable-cuttings/> (accessed Aug. 09, 2020).
- [10] K. Elzer-Peters, *No-Waste Kitchen Gardening: Regrow Your Leftover Greens, Stalks, Seeds, and More*. Beverly, MA: Cool Springs Press, 2018.
- [11] T. Deelstra and H. Girardet, “Urban Agriculture and Sustainable Cities,” 2001. doi: 10.1177/095624789200400214.
- [12] S. Bo’do, “Social Media, Public Space and Movement Discussion of Urban Farming in Indonesia,” *Budapest Int. Res. Critics Inst. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 3, pp. 250–261, 2019, doi: 10.33258/birci.v2i3.414.